

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menjabarkan jenis, lokasi, partisipan, teknik pengumpulan data, validasi data, metode penentuan partisipan, dan teknik analisis data yang digunakan, sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga hanya mendeskripsikan fakta. Hasil penelitian ditekankan untuk memberi gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari subyek yang diteliti. Peneliti akan selalu bertanya dengan kata tanya “mengapa”, “alasan apa” dan “bagaimana terjadinya” (Moleong, 2008:6).

Metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015:24).

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari

perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Bahkan penelitian kualitatif memungkinkan untuk dilakukan pengembangan teori (Sugiyono, 2015: 223)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Saldana (Miles, Huberman & Saldana, 2014:18-25). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu fakta tertentu. Fakta yang dimaksud adalah tentang peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted* pada komunitas *Parents Support Group for Gifted Children Jogja*.

B. Lokasi, Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan yang mendasari pemilihan daerah ini adalah karena peneliti juga berdomisili di Yogyakarta sehingga tempat tersebut mudah dijangkau. Apabila peneliti sewaktu-waktu butuh menambah informasi, maka dapat segera dilakukan. Alasan lain adalah karena di Yogyakarta terdapat sebuah komunitas orang tua anak *gifted* yang relatif mudah diakses.

Penelitian ini dilaksanakan secara berkelanjutan sejak 6 Februari 2018 sampai 13 Maret 2019. Panjangnya durasi penelitian ini karena sejak 6 Februari 2018 peneliti berusaha melakukan pengamatan/observasi untuk dapat benar-benar mengetahui latar belakang penelitian. Pengumpulan data dari partisipan melalui wawancara yang dilakukan sejak 18 Februari 2019 sampai 13 Maret 2019.

C. Partisipan

Peneliti berfokus pada penentuan partisipan dalam kelompok yang bertujuan untuk memperoleh partisipan yang bersifat homogen (Patton 2002: 235-236). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang tua dari sepuluh anak *gifted* yang telah teridentifikasi oleh profesional ahli, yaitu psikolog.

Delapan partisipan yang merupakan anggota *PSGGC Jogja* adalah orang tua anak *gifted* yang saat ini masih bersekolah, mulai dari kelas I (satu) SD, hingga kelas XI SMA. Demi menjaga kerahasiaan sumber data, peneliti menggunakan kode P yang diberi nomor pada setiap partisipan, dan A yang diberi nomor pada setiap anak partisipan yang teridentifikasi *gifted*. Adapun kode yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 1 di halaman 54.

Tabel 1. Kode Partisipan dan Anak Partisipan

Inisial & Kode Partisipan	Usia	Latar belakang pendidikan	Pekerjaan	Kode Anak	Inisial	Usia	Jenjang pendidikan anak	Wechsler/ Binet
DC AH (P1)	44th 42th	S1 S1	Wiraswasta Wiraswasta	A1.2 A1.2	KC NC	13th 9 th	Kls 8 Kls 3	150W 133W
SMB CEL (P2)	40th 40th	D3 D3	Wiraswasta Wiraswasta	A2	KAAB	11 th	Kls 6	159W
STMW HDK (P3)	48th 46th	S2 S2	Dosen Dosen	A3	ARM	14 th	Kls 8	148W
YKDI HS (P4)	37 th 37 th	S1 S1	Wiraswasta Wiraswasta	A4	JOI	6 th	Kls 1	146 B
H R (P5)	44 th 43 th	D3 S1	Wiraswasta Wiraswasta	A5	RST	12 th	Kls 9	170 B
AM KS (P6)	43 th 42 th	S2 S1	PNS Wiraswasta	A6.1 A6.2	KAR IZR	16 th 12 th	Kls 11 Kls 6	140 B 136W
FXNDH BLLD (P7)	49 th 44 th	S1 S1	Karyawan Swasta Wiraswasta	A7	MMH	10 th	Kls 4	122W
RYAH JP (P8)	54 th 49 th	S1 S1	Karyawan Swasta Karyawan Swasta	A8	SMA	13 th	Kls 7	159W

Pengecekan hasil test *IQ* anak yang teridentifikasi *gifted* dilakukan demi kredibilitas dan validitas partisipan dalam penelitian peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted*. Pengecekan dilakukan pada tahap seleksi awal calon partisipan. Informasi tentang jenjang pendidikan anak yang teridentifikasi *gifted* ditambahkan oleh peneliti sebagai data pendukung keterwakilan tentang anak *gifted* pada setiap jenjang pendidikan, bila diperlukan. Informasi lengkap profil partisipan dan hasil tes *IQ* disampaikan dalam lampiran 6 pada halaman 169 sampai halaman 215.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik dengan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan dan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui lima langkah yang seharusnya tidak terlihat sebagai sebuah pendekatan linier, tetapi sering terjadi suatu langkah dalam proses ini sungguh mengikuti langkah lainnya (Creswell, 2015: 404). Kelima langkah tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi partisipan dan tempat penelitian serta terlibat dalam strategi sampling yang sangat membantu peneliti untuk memahami fenomena sentral serta pertanyaan penelitian yang akan disampaikan.
2. Mendapatkan akses ke partisipan dan tempat dengan cara mendapatkan ijin penelitian.
3. Mempertimbangkan tipe informasi yang paling menjawab pertanyaan penelitian.
4. Merancang kisi-kisi untuk mengumpulkan dan mencatat informasi
5. Mengadministrasikan pengumpulan data dengan perhatian khusus pada masalah-masalah etik potensial yang mungkin timbul.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi metode, yaitu: observasi dan studi dokumen pada tahap studi pendahuluan, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti pada tahap awal untuk mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi di komunitas *PSGGC Jogja* yang hingga saat

penelitian ini dilakukan memiliki 167 anggota, baik yang terlihat secara kasat mata maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya observasi. Observasi yang merupakan sebuah proses pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif menuntut peneliti untuk memainkan peran yang berbeda-beda (Creswell, 2015 :422). Dalam hal ini peneliti berupaya untuk menempatkan diri sesuai kondisi yang diobservasi.

Pada satu waktu peneliti berusaha berperan sebagai pengamat partisipan. Pada waktu yang lain justru sebagai pengamat non partisipan, sehingga peneliti memilih menempatkan diri untuk berperan sebagai pengamat yang berganti-ganti peran. Keterlibatan peneliti pada kedua peran memungkinkan peneliti untuk terlibat secara subyektif dan melihat secara lebih obyektif pada hal yang diamati (Creswell, 2015: 424).

Pada saat berperan sebagai pengamat partisipan, peneliti mendapatkan kesempatan yang sangat baik untuk melihat berbagai pengalaman dari sudut pandang partisipan yang benar-benar terlibat pada berbagai kegiatan di tempat penelitian. Pada saat itu peneliti turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mencatat berbagai informasi yang ada. Peran ini dibutuhkan untuk dapat memperoleh ijin. Proses pencatatan dilakukan setelah peneliti meninggalkan tempat penelitian. Di saat yang lain, peneliti justru mengambil peran sebagai pengamat non partisipan dengan tidak ikut terlibat dalam sebuah kegiatan, tetapi hanya berdiri di bagian belakang tempat berkegiatan sehingga dapat melakukan pengamatan dengan lebih baik (Creswell, 2015: 423).

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan peneliti pada saat studi pendahuluan dan observasi adalah transkrip obrolan orang tua anak teridentifikasi *gifted* pada komunitas *PSGGC Jogja* sejak tanggal 6 Februari sampai dengan 26 Oktober 2017. Peneliti juga telah meminta ijin untuk memeriksa hasil tes *IQ* anak teridentifikasi *gifted*, untuk menjaga kredibilitas dan validitas partisipan. Atas ijin dari para partisipan, peneliti melampirkan hasil test *IQ* tersebut pada lampiran 6. Dokumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkrip wawancara dalam FGD, maupun wawancara mendalam.

3. Wawancara

Wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, wawancara dilakukan secara bersama-sama atau dalam *forum group discussion*. Pada tahap ini seluruh partisipan bersama seorang *note taker*, dan relawan foto berkumpul di suatu lokasi yang disepakati untuk pelaksanaan FGD. Pada tahap kedua, peneliti melakukan wawancara mendalam. Pada tahap ini peneliti mewawancarai masing-masing partisipan secara terpisah untuk menggali informasi lebih mendalam. Wawancara mendalam tidak dilakukan peneliti pada semua partisipan. Peneliti menghentikan kegiatan wawancara ketika data sudah mencapai titik jenuh.

Seluruh pertanyaan pada saat wawancara diberikan untuk memperoleh data terkait peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted*. Informasi yang diperoleh terkait berbagai permasalahan yang dihadapi orang tua dari anak *gifted* di rumah,

di sekolah, maupun di masyarakat dikumpulkan dan dianalisa sehingga diperoleh hasil penelitian.

a. Persiapan Wawancara

Persiapan wawancara dilakukan setelah peneliti berhasil mendapatkan calon-calon partisipan penelitian sesuai kriteria. Peneliti juga telah menjelaskan kepada para calon partisipan bahwa wawancara pertama-tama akan dilakukan melalui *FGD* dan akan dilanjutkan dengan wawancara mendalam. Langkah-langkah persiapan wawancara ini meliputi :

- 1)Peneliti menghubungi seorang *note taker* yang sudah terbiasa membantu pencatatan rekam proses pada laptop. Kemudian peneliti meminta bantuan pada *Note taker* untuk melakukan pencatatan berupa rekam proses selama berlangsungnya *FGD*. Setelah seluruh penjelasan yang diberikan peneliti dipahami oleh *Note taker*, peneliti berdiskusi dengan *note taker* untuk mencari kesepakatan waktu yang memungkinkan bagi *note taker* untuk membantu peneliti. Dengan memperhatikan kesibukannya, maka peneliti meminta pada *note taker* untuk memberikan beberapa pilihan waktu yang dapat peneliti tawarkan kepada para calon partisipan. Pilihan waktu yang diberikan adalah Senin, Selasa, Kamis, atau Jumat setelah jam 16.00 wib.
- 2)Peneliti mohon ijin untuk membuat *whatsapp group* kepada semua calon partisipan. Pembuatan *whatsapp group* dimaksudkan untuk memudahkan diskusi bersama seluruh calon partisipan dalam menentukan hari pelaksanaan *FGD* sebagai tahap awal wawancara.

- 3) Melalui media *whatsapp group*, peneliti menyampaikan informasi tentang rencana pelaksanaan *FGD*. Selanjutnya peneliti meminta kesediaan para calon partisipan untuk memilih alokasi waktu yang cocok dengan masing-masing calon partisipan sesuai pilihan waktu yang diberikan oleh *note taker*. Disepakati bersama bahwa *FGD* akan dilaksanakan yaitu pada hari Senin, 18 Februari 2019.
- 4) Setelah semua calon partisipan mendapatkan kesepakatan waktu pelaksanaan *FGD*, selanjutnya peneliti bersama para calon partisipan memilih lokasi yang aman, nyaman, dan mudah dijangkau oleh semua calon partisipan dan AD sebagai *note taker*. Akhirnya tempat yang disepakati oleh seluruh calon partisipan dan *note taker* adalah di Jalan Wolter Monginsidi no 7.
- 5) Setelah kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan *FGD*, para calon partisipan yang bersedia meluangkan waktu untuk hadir pada hari dan waktu yang sudah disepakati bersama ditetapkan menjadi partisipan. Selanjutnya dilakukan wawancara yang dimaksud.

b. Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara bersama-sama dengan mengumpulkan semua partisipan dalam sebuah *focus group discussion*. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang masih diperlukan dan belum tergali secara lengkap, peneliti membuat janji lebih lanjut dengan partisipan untuk melakukan wawancara mendalam sesuai kebutuhan informasi yang kurang.

1) Focus Group Discussion

Sesuai kesepakatan bersama, *FGD* dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019. Peneliti dan *note taker* tiba di lokasi 30 menit lebih awal untuk

mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Selain menggunakan laptop, seluruh informasi yang diberikan dalam *FGD* juga direkam dengan alat rekaman. *FGD* dimulai pukul 16.30 wib dan diakhiri pada pukul 19.30 bertempat di Jalan Monginsidi no 7.

Setelah wawancara dalam *FGD* selesai dilaksanakan, peneliti memberikan waktu kepada note taker untuk memeriksa kembali dan mencocokkan hasil rekam proses pada laptop dengan hasil rekaman untuk dibuat “transkrip wawancara”. Transkrip wawancara adalah salinan hasil wawancara dari alat perekam ke dalam tulisan. Setelah transkrip wawancara selesai di cek ulang, peneliti mencermati data yang masih dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih rinci. Setelah itu peneliti membuat janji dengan partisipan yang diperlukan untuk wawancara mendalam.

Jika terdapat keterbatasan waktu, pembuatan transkrip mungkin tidak perlu dilakukan sepenuhnya. Jika ini terjadi, untuk kepentingan analisis data digunakan catatan lapangan yang telah dicek dengan hasil rekaman sebagai sumber utama (Moleong, 1996). Untuk mendokumentasikan pelaksanaan *FGD*, peneliti menggunakan kamera pada handphone untuk pengambilan foto kegiatan.

2) Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam menurut Yin, K (2015), dijelaskan sebagai sebuah wawancara yang lebih mirip seperti sebuah percakapan daripada sebuah wawancara yang formal dan terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti menggali beberapa topik untuk membantu mengungkap arti yang dimaksudkan oleh subjek, namun tetap menghargai kerangka dan struktur yang dimiliki partisipan terhadap respon yang

ada. Hal ini pada merupakan asumsi dasar penelitian kualitatif, yaitu ketertarikan pandangan partisipan terhadap fenomena sosial harus dipahami sebagaimana pandangan partisipan dan bukan sebagaimana pandangan peneliti.

Wawancara bersifat lama, terbuka dan terarah (*open-ended-interview*), dan tidak berstruktur karena peneliti ingin memperoleh pandangan dan pemikiran partisipan, bukan sebuah wawancara yang menghasilkan jawaban singkat. Maka wawancara dalam penelitian ini mengalir mengikuti alur pembicaraan yang terjadi dengan partisipan, dengan berpedoman pada pertanyaan *4W 1H* (*What, When, Where, Why* dan *How*).

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif sehingga *key instrument* dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan data deskriptif yang berupa kata-kata atau teks dan citra atau gambar yang diperoleh sebagai data penelitian (Patton, 2002:47). Hal ini karena peneliti berperan penting untuk menggali informasi dari *key partisipans* melalui wawancara. Penelitian ini memerlukan kejelian dan kepekaan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang diberikan sesuai keperluan. Maka dalam pelaksanaan penelitian, telah dibuat sebuah panduan wawancara untuk memudahkan peneliti sebagai *key instrument* dalam mengumpulkan data.

Panduan wawancara digunakan peneliti untuk memudahkan pelaksanaan wawancara. Tabel panduan wawancara dapat dilihat pada halaman 63.

Tabel 2. Panduan Wawancara

No.	Komponen	Indikator
1	Peran orang tua dalam memahami <i>giftedness</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemahaman orang tua tentang anak <i>gifted</i>? b. Cara orang tua pertama mengenali ananda <i>gifted</i>? c. Cara yang orang tua lakukan untuk identifikasi <i>gifted</i>? d. Orang yang dapat melakukan identifikasi <i>gifted</i>? e. Orang yang pertama kali memberitahu bahwa ananda <i>gifted</i>? Kapan? f. Reaksi orang tua ketika pertama mengetahui bahwa ananda <i>gifted</i>? g. Tindakan/usaha orang tua untuk memahami tentang <i>gifted</i>?
2	Peran orang tua dalam mengenali masalah pendidikan anak <i>gifted</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebutuhan khusus ananda sebagai anak <i>gifted</i>? b. Kesulitan dalam mendidik ananda sebagai anak <i>gifted</i>? c. Menemukan masalah dalam tumbuh kembang ananda sebagai anak <i>gifted</i>? d. Cara pandang orang tua menghadapi masalah yang dihadapi anak terkait <i>giftednes</i> di rumah? Sebutkan! e. Cara pandang orang tua menghadapi masalah terkait <i>giftednes</i> yang dihadapi anak dalam pendidikan rumah? Sebutkan! f. Cara pandang orang tua menghadapi masalah yang dihadapi anak terkait <i>giftednes</i> di sekolah? Sebutkan! g. Apakah ketidakpahaman orang tua lain menimbulkan masalah bagi pendidikan anak <i>gifted</i>? Mengapa? h. Apa yang menurut orang tua merupakan masalah yang harus segera di selesaikan dalam pendidikan anak <i>gifted</i> di rumah? Mengapa? i. Apa masalah yang menurut orang tua merupakan masalah yang harus segera di selesaikan dalam pendidikan anak <i>gifted</i> di sekolah?

		j. Apa masalah yang menurut orang tua merupakan masalah yang harus segera di selesaikan dalam pendidikan anak <i>gifted</i> di masyarakat?
3	Peran orang tua dalam membantu, mendampingi, mengatasi masalah pendidikan anak <i>gifted</i>	<p>a. Upaya orang tua membantu anak <i>gifted</i> dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak <i>gifted</i> sehari-hari di rumah?</p> <p>b. Upaya orang tua membantu anak <i>gifted</i> dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak <i>gifted</i> sehari-hari di sekolah?</p> <p>c. Upaya orang tua membantu anak <i>gifted</i> dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi anak <i>gifted</i> sehari-hari di masyarakat?</p> <p>d. Saran yang ingin diberikan untuk para orang tua anak <i>gifted</i> lainnya dalam mengatasi masalah pendidikan anak <i>gifted</i>?</p>
4	Hal-hal positif yang ditemui sehingga memudahkan orang tua dalam pendidikan anak <i>gifted</i>	<p>a. Karakter positif yang memudahkan orang tua dalam pendidikan anak <i>gifted</i>?</p> <p>b. Potensi intelektual yang memudahkan orang tua dalam pendidikan anak <i>gifted</i>?</p>

Panduan wawancara ini dibuat untuk memudahkan peneliti sebagai instrumen penelitian saat melakukan wawancara. Kisi-kisi dapat dikembangkan dengan berbagai pertanyaan pendalaman yang dapat disampaikan untuk menggali informasi lebih lanjut dari *key participant*.

Kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada lampiran 1, halaman 114.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data yang diperoleh dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, penentuan keabsahan data diupayakan dengan perpanjangan waktu, ketekunan dan kejelian pengamatan, dan triangulasi. Panjangnya waktu penelitian sangat tergantung pada permasalahan yang diteliti.

Perpanjangan waktu dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam lagi melalui wawancara dengan partisipan dalam *FGD*, maupun yang tidak tergabung dalam *FGD*, yaitu para orang tua yang tergabung dalam komunitas *PSGGC Jogja*. Penelitian ini diperpanjang sampai tiga kali, karena pada tahap I dan tahap II, data yang terkumpul dirasakan belum cukup dan belum kredibel. Dikatakan belum memadai karena masih ada fokus dan rumusan masalah yang belum terjawab secara konsisten. Perpanjangan dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam sesuai kebutuhan.

Melalui tiga kali perpanjangan waktu, data yang diperoleh sudah dirasa jenuh. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengecek kembali validitas dan kredibilitas data yang diberikan. Pengecekan data kembali ke lapangan yang sudah sesuai mengindikasikan bahwa data sudah cukup kredibel, dan perpanjangan waktu dirasa sudah dapat diakhiri.

Ketekunan dan kejelian pengamatan oleh peneliti diperlukan untuk menetapkan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang paling relevan dengan persoalan, serta untuk menemukan isu-isu lain yang relevan terkait tema penelitian

dan mengkaji lebih dalam lagi terhadap berbagai kasus sebagai sebuah fenomena yang menonjol dan sering terjadi di lapangan.

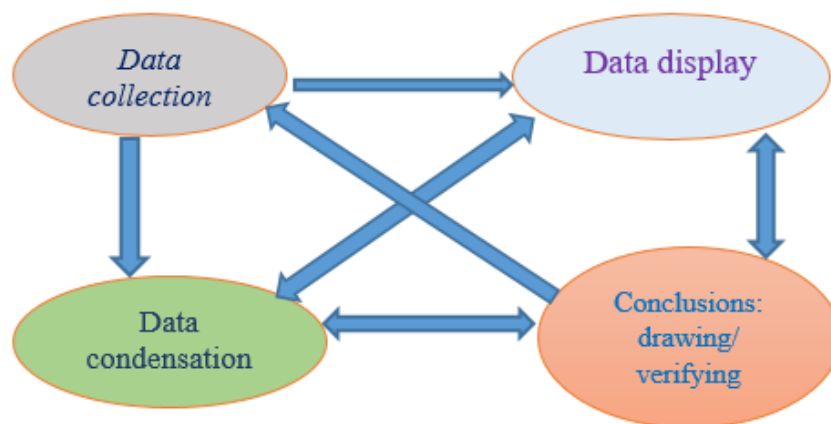
Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan sumber melalui perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh pada waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil observasi, studi dokumen, dan wawancara. Peneliti memaknai setiap gejala dan tindakan yang mengarah pada berbagai hal terkait variabel penelitian seperti keterlibatan orang tua dalam menemukan dan penyelesaian berbagai permasalahan pendidikan anak *gifted* di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
2. Membandingkan informasi yang disampaikan partisipan dalam pertemuan bulanan komunitas, dengan yang disampaikan ketika wawancara. Peneliti membandingkan hasil wawancara dalam *FGD* dengan informasi yang disampaikan oleh partisipan dalam wawancara mendalam.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara.
4. Membandingkan informasi yang disampaikan oleh partisipan dengan anggota komunitas *PSGGC Jogja* yang bukan partisipan.
5. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara antar waktu. Dalam hal ini peneliti mencocokkan hasil wawancara secara berulang-ulang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama melalui berbagai cara.

G. Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat di pahami dan membuat kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana (2014), yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Hubberman & Saldana 2014

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertama-tama peneliti mulai

mengumpulkan informasi tentang para orang tua di komunitas PSGGC Jogja yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian.

Pertama-tama peneliti memastikan bahwa setiap orang tua yang terlibat sebagai partisipan penelitian adalah benar anggota komunitas PSGGC Jogja dan memiliki anak teridentifikasi *gifted* oleh psikolog. Peneliti melakukan verifikasi informasi dengan melihat hasil tes IQ anak. Peneliti memastikan bahwa benar partisipan adalah orang tua dari minimal satu anak yang teridentifikasi *gifted*.

Setelah semua partisipan terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam dua tahap yaitu tahap wawancara secara keseluruhan partisipan dalam *forum group discussion* dan tahap wawancara individual. Dua tahap ini dilakukan untuk dapat menggali informasi lebih baik dari para partisipan sehingga dapat memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

Pada tahap pertama yang dilakukan dalam FGD, peneliti melakukan wawancara terhadap seluruh partisipan secara bersama-sama. Wawancara dalam FGD dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan pertanyaan kepada seluruh partisipan. Masing-masing partisipan diminta untuk menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan secara bergantian. Untuk mencatat setiap jawaban yang diberikan, peneliti dibantu oleh seorang *note taker*. Selain itu, peneliti juga merekam semua jawaban dengan menggunakan alat rekam. Hasil rekaman kemudian digunakan untuk pengecekan ulang catatan transkrip wawancara yang dilakukan oleh *note taker*, dan dilakukan perbaikan beberapa istilah yang tidak dipahami oleh *note taker* dan salah ketik.

Pada tahap kedua peneliti melakukan wawancara secara individual yang merupakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan pada masing-masing orang tua partisipan yang terdiri dari bapak dan ibu. Tujuan wawancara tahap dua ini adalah untuk menggali informasi yang belum diperoleh pada tahap pertama wawancara. Wawancara mendalam ini tidak peneliti lakukan pada seluruh partisipan, tetapi hanya beberapa partisipan hingga mencapai titik jenuh informasi untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Oleh sebab itu, tahap wawancara dilakukan peneliti terhadap empat dari delapan partisipan penelitian. Pertanyaan yang disampaikan pada tahap kedua ini bersifat lebih mendalam, yaitu dengan memberikan pertanyaan terbuka yang terus berkelanjutan hingga partisipan tidak lagi mampu memberikan jawaban. Setelah selesai pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai masuk pada tahap analisis data selanjutnya yaitu kondensasi.

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

a. Selecting

Menurut Miles & Huberman (2014:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang anak *gifted* yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak *Gifted* pada Komunitas *Parents Support Group for Gifted Children Jogja*. Setiap data yang berhubungan anak *gifted* terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. Focusing

Miles, Huberman, & Saldana (2014: 19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted*. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing- masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu peran orang tua dalam identifikasi anak *gifted*. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu peran orang tua dalam mengenali masalah

pendidikan anak *gifted* peneliti menggunakan warna biru. Dalam rumusan masalah ketiga, yaitu peran orang tua membantu, mendampingi, dan mengatasi masalah pendidikan anak *gifted* digunakan warna kuning. Sedangkan pada rumusan masalah keempat, yaitu peran orang tua dalam menemui hal positif pada anak *gifted* yang memudahkan dalam pendidikan peneliti menggunakan warna ungu.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted* sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai focus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.

d. Simplifying dan Transforming

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing-masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

3. Penyajian Data (data display)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted*, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted*. Seluruh identitas partisipan dan anak ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Penyajian data yang menunjukkan gambaran peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted* dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

4. Verifikasi Data/ Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted*, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted* berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.